

**BEGAWI CAKAK PEPADUN DAN STATUS SOSIAL
(Studi Kasus Di Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan)**

Skripsi

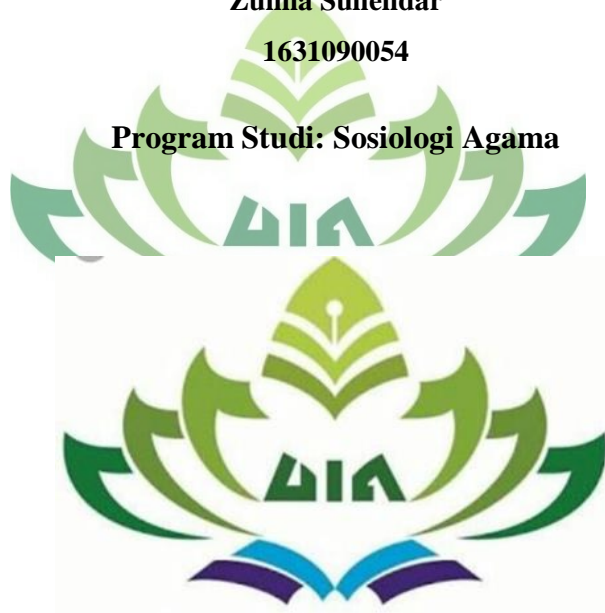
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Zulina Suhendar

1631090054

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H//2021 M**

Begawi Cakak Pepadun Dan Status Sosial
(Studi Kasus Di Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

Zulina Suhendar

1631090054

Program Studi: Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si

Pembimbing II : Dra. Fatonah , M. Sos. I

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H//2021 M

ABSTRAK

Begawi cakak pepadun merupakan sebuah upacara adat dalam pengambilan gelar tertinggi di adat lampung pepadun yang telah dilaksanakan dari zaman ke zaman oleh masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan. Upacara adat ini dapat diartikan sebagai simbol status sosial dalam masyarakat. Gelar yang diperoleh merupakan gelar tertinggi dalam strata adat lampung pepadun yaitu gelar Suttan. Permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah makna dari begawi cakak pepadun yang dilakukan oleh masyarakat Kebuayan Tegamoan desa Panaragan dan apakah ada hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, status sosial keluarga dan kelompok di Kebuayan Tegamoan desa Panaragan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menjelaskan ataupun menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan mencari sebuah kejadian atau aktifitas dengan berbagai prosedur pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa begawi cakak pepadun memiliki makna sebagai wujud dari penghormatan dan status sosial dalam masyarakat, sebagai pengaturan relasi dalam kekerabatan, dan sebagai mekanisme pelestarian budaya. Termasuk kedalam tipe tindakan sosial dari Max Weber yaitu Tindakan Rasional Instrumental yang mana sebelum melaksanakannya membutuhkan pertimbangan dan alat untuk mencapainya dan Tindakan Tradisional yang dilihat dari prosesi tahapannya yang berdasarkan kebiasaan dari nenek moyang yang diterima begitu saja tanpa persoalan. Begawi cakak pepadun juga memiliki hubungan dengan status sosial seseorang yang mencakup status sosial keluarga dan kelompoknya. Dilihat dari adanya pelaksanaan begawi cakak pepadun dan ditunjang dengan ekonomi yang tinggi serta berilmu pengetahuan yang baik status sosialnya menjadi tinggi dalam masyarakat lampung pepadun. Status sosial ini juga mencakup status sosial keluarga yang berada dalam satu garis keturunan yang mana akan terpancang yang merupakan bagian dari kelompok keluarga yang bergelar tinggi karena mampu melaksanakan begawi cakak pepadun. Sehingga seorang Punyimbang adat memiliki Kekuasaan dan wewenang terhadap anggota keluarga dan kekerabatan dibawah kepunyimbangannya.

Kata Kunci: Begawi Cakak Pepadun, Status Sosial

ABSTRACT

Begawi cakak pepadun is a traditional ceremony in taking the highest title in the Lampung pepadun custom which has been carried out from time to time by the community in instilling cultural values. This traditional ceremony can be interpreted as a symbol of social status in society. The title obtained is the highest title in the Lampung Pepadun traditional strata, namely the Suttan title. The problem in this thesis is what is the meaning of begawi cakak pepadun carried out by the Kebuayan Tegamoan community in Panaragan village and whether there is a relationship between begawi cakak pepadun with one's social status, family and group social status in Kebuayan Tegamoan, Panaragan village.

The method used is a qualitative method, namely explaining or describing community conditions based on field conditions as they are in accordance with data from observations, interviews, and documentation. This research design uses a case study design by looking for an event or activity with various data collection procedures.

The results of this study indicate that begawi cakak pepadun has meaning as a form of respect and social status in society, as a regulation of kinship relations, and as a cultural preservation mechanism. Included in the type of social action from Max Weber, namely Instrumental Rational Action which before carrying out requires considerations and tools to achieve it and Traditional Action which is seen from the procession of stages based on the habits of the ancestors who are taken for granted without problems. Begawi cakak pepadun also has a relationship with a person's social status which includes the social status of his family and group. Judging from the implementation of Begawi Cakak Pepadun and supported by a high economy and good knowledge, social status is high in the Lampung Pepadun community. This social status also includes the social status of families who are in the same lineage which will be respected who are part of a family group with high titles because they are able to carry out begawi cakak pepadun. So that a customary Punyimbang has power and authority over family members and kinship under his control.

Keywords: Begawi Cakak Pepadun, Social Status

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulina Suhendar

NPM : 1631090054

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Begawi Cakak Pepadun dan Status Sosial (Studi Kasus di Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dengan footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021 .

Penulis,



Zulina Suhendar
NPM. 1631090054



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul : Begawi Cakak Pepadun dan Status Sosial (Studi Kasus di
Kebudayaan Tegamoan Desa Panaragan)**

Nama : Zulina Suhendar

Npm : 1631090054

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas

Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Aqil Irham, M.Si

NIP.196912111994031005

Dra. Fatonah, M. Sos. I

NIP.196806061996032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Siti Badi'ah, S.Ag. M.Ag

NIP.197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

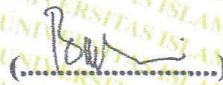
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BEGAWI CAKAK PEPADUN DAN STATUS SOSIAL (Studi Kasus di Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan)”** disusun oleh **Zulina Suhendar, NPM 1631090054**, Program Studi Sosiologi Agama, telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Hari/Tanggal : Rabu /01 September 2021.

Tim Penguji

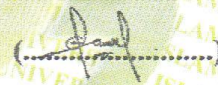
Ketua : Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag



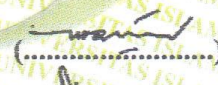
Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog



Penguji Utama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I



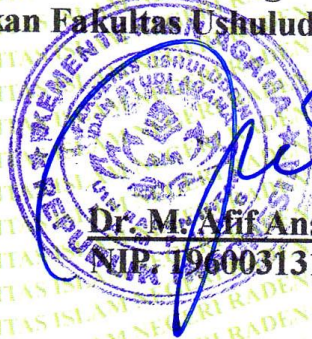
Penguji I : Dr. M. Aqil Irham, M.Sos. I



Penguji II : Dra. Fatonah, M.Sos. I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

Motto

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.*
(QS. Al-An'am: 132)

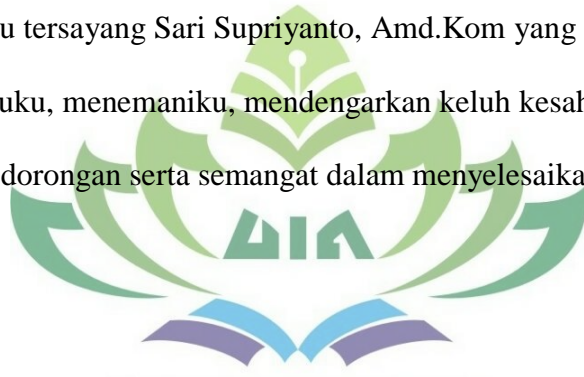


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... dengan penuh bangga secercah cahaya telah kuraih tiada kata lain terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata Syukur dan Terimakasih atas Rahmat-Nya, karunia dan kesempatan yang telah diberikan kepadaku untuk mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat kucintai dan kusayangi, sebagai tanda bukti hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Bandarsyah dan Ibu Tawan Ningsih sebagai pembimbing dalam hidupku, yang selalu mendo'akan disetiap sujudnya, serta yang telah merawat dan membesarkanku, yang telah mendidik dan senantiasa menanti keberhasilanku. Terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku, yang bersusah payah memeras keringat tanpa mengeluh demi masa depanku hingga ku sadari pengorbananmu takkan terbalas. Terimakasih telah mencurahkan kasih sayang untukku serta menuntunku dalam menentukan hidupku yang Insy Allah di Ridhoi oleh Allah SWT. Hanya doa yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa kalian yang telah mengantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN raden intan lampung.
2. Adikku tercinta Wais Alqorni yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menantikan keberhasilanku.

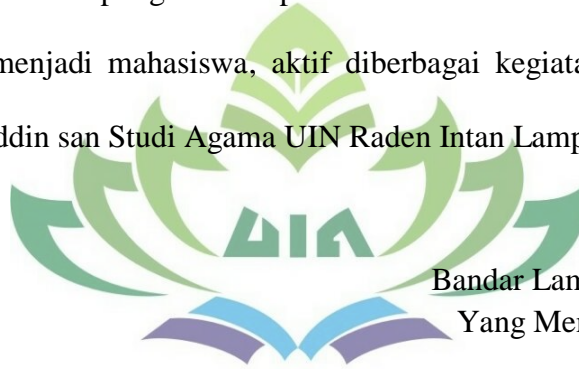
3. Ayukku Sri Purwanti dan Kakak iparku Firman Afrizal yang selalu membantuku baik dari segi Materi dan maupun Do'a serta selalu menasehati ku agar selalu berusaha menyelesaikan Skripsi ku.
4. Kakekku Ahmad Zawawi Glr Tuan.lak Marga, Madaku Mardiyah dan Paudaku Pawari beserta seluruh Paman-pamanku dan Tante-tanteku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kekasihku tersayang Sari Supriyanto, Amd.Kom yang selalu mendo'akanku, membantuku, menemaniku, mendengarkan keluh kesahku, memotivasiku dan memberi dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Zulina Suhendar dilahirkan di Panaragan pada tanggal 29 Juni 1998, anak pertama dari dua saudara dari pasangan Bapak Bandarsyah dan Ibu Dalina (Almh). Pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Panaragan pada tahun 2002-2008, pendidikan selanjutnya di SMPN 02 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2008-2011, pendidikan selanjutnya di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 12 Agustus 2021
Yang Membuat,

Zulina Suhendar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Study Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. H, M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Study Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Badiyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si dan Ibu Dra. Fatonah, M.Sos.I selaku Pembimbingku yang selama ini dengan tulus dan penuh kesabaran

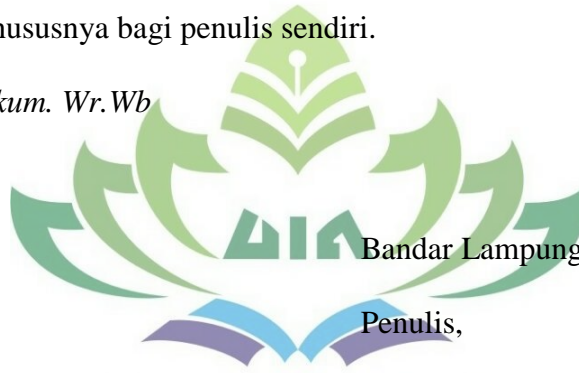
meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Study Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Bapak Basyah Putra selaku Juru Tulis Desa di Desa Panaragan Buay Tegamoan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Bapak Nisom Pattah selaku Ketua adat beserta Para Tokoh Adat maupun Tokoh Agama dan Para Punyimbang Adat di Desa Panaragan Buay Tegamoan Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang telah membantu serta memberi informasi kepada penulis mengenai skripsi ini.
8. Teruntuk Rozali Bangsawan, S.Ag, M.Ag dan adik sepupu Fania Dwi Silvi, S.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi serta data-data lapangan mengenai skripsi ini
9. Teruntuk teman seperjuanganku di jurusan Sosiologi Agama, Rizka Romadhon Fitriana, S.Sos dan Margita Tri Yanti terimakasih telah membantu, menemani, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Teruntuk Pakde Mariyo dan Pakde Jumari terimakasih selalu mendoakan dan selalu membantu disetiap kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb



Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Penulis,

Zulina Suhendar

NPM. 1631090054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi Penelitian.....	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metode Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Begawi Cakak Pepadun	23
1. Pengertian Begawi Cakak Pepadun	23

2. Tingkatan Gelar dalam Begawi	28
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam Begawi Cakak Pepadun	29
B. Status Sosial	30
1. Pengertian Status Sosial	30
2. Macam-macam Status Sosial	32
3. Fungsi dan Tujuan Status Sosial	34
4. Teori Sosial Max Weber	36
5. Status Sosial dalam Islam	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Desa Panaragan	55
1. Sejarah Desa Panaragan	55
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Panaragan	58
B. Begawi Cakak Pepadun di Kebuayan Tegamoan desa Panaragan	62
1. Sejarah Singkat Begawi Cakak Pepadun di Desa Panaragan	62
2. Sarana dan Prasarana Begawi Cakak Pepadun	75
3. Prosesi Pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun	76

BAB IV ANALISIS DATA

A. Makna Dari Begawi Cakak Pepadun Yang Dilakukan Masyarakat Lampung Di Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan	83
B. Hubungan Begawi Cakak Pepadun Dengan Status Sosial Seseorang, Status Sosial Keluarga Dan Kelompok Pada Masyarakat Di Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan
Tabel 3	Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Panaragan
Tabel 4	Masyarakat Yang Melaksanakan Begawi Cakak Pepadun desa Panaragan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Surat Konsultasi Bimbingan
Lampiran III	: Sk Judul
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Dari Desa Panaragan Kebuayan Tegamoan
Lampiran VII	: Keterangan Cek Turnitin
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan penelitian ini lebih lanjut, akan dijelaskan istilah-istilah dalam penegasan judul, guna untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menegaskan beberapa kata dan istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini diharapkan mendapatkan gambaran-gambaran secara jelas dari makna judul yang dimaksudkan. Judul dalam penelitian ini adalah **“BEGAWI CAKAK PEPADUN DAN STATUS SOSIAL (STUDY KASUS DI KEBUAYAN TEGAMOAN DESA PANARAGAN)”**. peneliti akan mengemukakan penegasan dari kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Begawi berasal dari bahasa lampung yang berarti pelaksanaan hajatan atau pekerjaan.¹ Cakak pepadun (naik pepadun) adalah peristiwa pelantikan *Punyimbang* menurut adat istiadat masyarakat Lampung *Pepadun*, yakni *gawi* adat yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang akan berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai *Punyimbang* yang dilakukan oleh Lembaga

¹Bapak Nissom Pattah. Selaku Ketua Adat, wawancara dengan Penulis, Kebuayan Tegamoan desa Panaragan, 25 Juli 2020

Perwatin Adat.² Jadi, yang termasuk Begawi Cakak Pepadun adalah : pelaksanaan hajatan untuk seorang laki-laki yang di nobatkan sebagai punyimbang (Suttan) dalam ruang lingkup adat di kebuayan Tegamoan Desa Panaragan Tulang Bawang Barat.

Status sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat sosial.³ Adapun maksud status sosial pada penelitian ini adalah kedudukan yang diperoleh dari pelaksanaan begawi cakak pepadun yang berkaitan dengan status sosial seseorang, keluarga dan kelompok dalam masyarakat lampung pepadun.

Buay Tegamoan adalah salah satu marga dari Empat Marga (Megow Pak) Tulang Bawang Barat, yang mana buay Tegamoan ini mencakup desa Panaragan. Karakteristik masyarakatnya desa Panaragan yaitu Tradisional Modern, yang mana masyarakatnya bersuku Lampung Pepadun dan masih melestarikan Begawi Cakak Pepadun.

Maksud dari penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang begawi cakak pepadun yang merupakan suatu upacara adat terbesar dilampung yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh gelar tertinggi dalam adat lampung pepadun yang memiliki makna dan hubungan dengan

²Maretha Ghassani, "Begawi Cakak Pepadun Sebagai Proses Memperoleh Adek Pada Buay Nunyai Di Desa Mulang Maya," *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* Vol 7, No 1 (2019), h. 2-3.

³ Mulat Wigati Abdullah, *IPS Sosiologi Untuk SMP/MTs Kelas VII* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 53.

status sosial pada masyarakat lampung pepadun yang berada di kebuayan tegamoan desa panaragan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul ini sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Begawi Cakak Pepadun masih terdapat eksistensinya dikalangan masyarakat desa Panaragan. Begawi cakak pepadun juga masih sering dilakukan oleh masyarakat karena mengandung banyak makna dan arti yang menggambarkan tentang suku Lampung Pepadun serta sebagai suatu symbol adat dalam pelestarian adat lampung.
- b. Penulis ingin mengetahui mengenai hubungan yang terdapat di begawi cakak pepadun terhadap status sosial dalam masyarakat lampung pepadun yang melaksanakannya.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini berkaitan dengan prodi sosiologi agama di fakultas Ushuluddin dan Study Agama
- b. Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam pengambilan data dan observasi.

C. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam suku bangsa yang tersebar dari sabang sampai marauke. Banyaknya suku bangsa dan adat masyarakat yang beranekaragam merupakan salah satu kekayaan negara yang harus di

lestarikan. Keunikan acara adat beserta peralatan adat merupakan warisan nenek moyang yang dapat menarik wisata, oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus di pelihara, dilestarikan, dan dikembangkan.

Lampung merupakan salah satu suku yang terdiri di wilayah Sumatera bagian Selatan. Suku lampung terdiri dua kelompok yaitu Jurai Pepadun dan Jurai Saibatin. Jurai pepadun pada umumnya bermukim di sepanjang aliran sungai yang bermuara ke laut Jawa dan Jurai Saibatin bermukim di pesisir pantai dan disepanjang aliran sungai yang bermuara ke Samudera Indonesia.⁴

Dua kelompok suku Lampung pepadun dan saibatin memiliki perbedaan adat-istiadat hal ini juga di kemukakan oleh Dekdikbud bahwa adat-istiadat budaya Lampung Jurai pepadun dan Jurai Saibatin ada sedikit perbedaan, perbedaan ini dapat di lihat dalam upacara perkawinan, upacara pemberian gelar adat atau pengangkatan penyimbang adat (upacara Cakak Pepadun/Saibatin) dan menggunakan ragam dialek yang berbeda pula.⁵

Masyarakat lampung juga memiliki keterikatan religius yang kuat, sekalipun agama dalam suku lampung terekspresi pada tataran simbolistik formal. Hampir bisa di pastikan bahwa semua suku (etnis) Lampung asli merupakan penganut agama Islam. Masyarakat lampung umumnya memiliki keterikatan emosional yang sangat kuat terhadap islam, karena di kalangan

⁴ Depdikbud, "*Koleksi Anyaman Museum Negri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai"*", (Bandar Lampung, 1994/1995), h. 12.

⁵ Depdikbud, "*Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*" (Bandar Lampung: UPTD Museum Provinsi Lampung, 2004), h. 3.

mereka merupakan aib dan celaaan jika ada orang lampung asli yang menganut agama lain selain islam. Bahkan ajaran dan aktivitas yang bersumber dari ajaran agama, pada beberapa hal telah berintegrasi dengan ajaran dan aktivitas budaya masyarakat.

Begawi cakak pepadun adalah sebuah prosesi adat bagi masyarakat lampung pepadun dalam pengambilan gelar atau naik tahta, yaitu seseorang berhak mendapatkan gelar tertinggi dalam adat yaitu gelar Suttan dan menjadi Punyimbang.⁶ Punyimbang merupakan kedudukan paling tinggi yang dipegang oleh anak laki-laki. Dalam masyarakat lampung pepadun pengambilan gelar adat dapat dilakukan oleh semua orang dengan syarat membayar sejumlah uang yang disebut dau (denda) dan kerbau yang harus dipotong serta mempunyai garis keturunan yang sudah pernah melakukan begawi cakak pepadun. Gelar didalam masyarakat lampung merupakan simbol atau tanda seseorang diakui keberadaannya dalam masyarakat.⁷

Begawi cakak pepadun adalah budaya turun menurun yang telah dilaksanakan dari zaman ke zaman oleh masyarakat lampung pepadun yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai adat budaya orang lampung pepadun

⁶ Sabaruddin Sa, "*Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung*" (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), h. 83.

⁷Depdikbud, "*Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*"(Bandar Lampung: UPTD Museum Provinsi Lampung, 2004), h.3.

sekaligus untuk menunjukkan jati diri orang lampung dalam menjunjung tinggi dan menghormati harkat dan martabat masyarakat lampung Pepadun.⁸

Menurut Max Weber, Status sebagai setiap komponen khas kehidupan manusia yang ditentukan oleh panaksiran sosial yang spesifik, positif atau negative, atas kehormatan.⁹ Status sosial juga sebagai lokasi atau posisi seseorang dalam system sosial yang hierarkis, yang sekaligus menentukan peran sosial seseorang. Secara abstrak kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena seseorang biasanya ikut serta dalam pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Dalam begawi cakak pepadun merupakan upacara adat dalam memperoleh gelar tertinggi dan akan menjadi punyimbang. Pada masyarakat lampung pepadun upacara adat begawi cakak pepadun ini dapat diartikan sebagai symbol status sosial dalam masyarakat. Kemudian Max Weber juga mencetuskan suatu pendekatan Verstehen (Pemahaman) yaitu suatu metode pendekatan yang berusaha memahami makna yang mendasari dan mengitari peristiwa atau fenomena sosial dan historis. Konsep pendekatan ini, berorientasi pada suatu tindakan bermotif

⁸ Bapak Nisom Pattah selaku Ketua Adat, wawancara dengan Penulis, Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, 10 oktober 2020.

⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Kedelapan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 218.

pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁰ Sehingga menggolongkan suatu tindakan yang dilakukan seseorang masuk kedalam tindakan rasionalitas. Pelaksanaan begawi cakak pepadun ini dilaksanakan sudah pasti memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai oleh tiap-tiap orang yang melaksanakannya. Tujuan tersebut yang nantinya akan memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat yang melaksanakannya.

Buay Tegamoan adalah salah satu dari empat Marga (Megow Pak) mencakup desa Panaragan, yang masyarakatnya yang masih tradisional, hampir semua masyarakat yang menempatnya bersuku Lampung Pepadun dan memeluk agama Islam. Dalam kehidupannya, mereka masih melaksanakan adat begawi cakak pepadun karena hal ini menjadi kebanggaan masyarakat adat di Panaragan dan dalam marga Buay Tegamoan yang merupakan warisan budaya leluhur yang harus dilestarikan dan dijaga sebagai identitas orang lampung pepadun tulang bawang barat.¹¹

Pada begawi cakak pepadun yang terdapat di kebuayan Tegamoan desa Panaragan masih berjalan dan dilestarikan sampai sekarang. Begawi Cakak Pepadun tidak terdapat perubahan, hanya saja pada saat ini jika akan melaksanakannya memang sedikit repot dan alat-alat serta pakaian yang akan digunakan ada yang berkurang dan sudah tua dimakan umur. Dari tahun 1990

¹⁰ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Prenadamedia, 2012), h. 134.

¹¹ Bapak Samsudin Ali selaku Tokoh Adat, wawancara dengan penulis, Kebuayan Tegamoan desa Panaragan, wawancara 20 Juli 2020.

sampai 2005-an, memang mengalami penurunan tetapi pada tahun 2010 sampai sekarang begawi cakak pepadun sudah digerakkan dan diaktifkan lagi dengan diberikan pengertian dan pemahaman kepada tokoh-tokoh adat dan orang-orang tua bahwa tahta tertinggi di Lampung Pepadun adalah nilai adat yaitu dengan melaksanakan begawi cakak pepadun.¹²

Begawi cakak pepadun memiliki berbagai syarat dan dana yang memang tidak sedikit untuk melaksanakannya karena ini perolehan gelar tertinggi yaitu Suttan. Orang yang memegang gelar ini memiliki wewenang untuk menjadi penentu dalam pengambilan keputusan terhadap keluarga dan kelompok kekerabatan yang bersangkutan dengannya. Dan ini menjadi cerminan dari sistem kekerabatan masyarakat Lampung pepadun yang bersifat patrilineal yaitu mengikuti garis keturunan dari bapak. Meskipun membutuhkan banyak biaya dan memakan waktu yang lama hal itu tidak menjadi hambatan bagi masyarakat Kebuayan Tegamoan yang berada di desa Panaragan untuk tetap melaksanakannya. Karena merupakan suatu warisan leluhur Lampung yang sudah turun-temurun wajib untuk dilestarikan. Ketika upacara adat ini ditunaikan hampir seluruh masyarakat adat setempat terlibat dalam prosesi ini. Pusaka-pusaka leluhur mulai dari singgasana, kereta, mahkota, kain adat, senjata, perhiasan, alat musik dan atribut lainnya yang biasanya tersimpan, pada upacara ini akan dikenakan atau digunakan

¹² Nisom Pattah selaku Ketua adat, wawancara dengan peneliti , Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, 9 Oktober 2020.

memenuhi fungsinya. Yang sebagiannya dikenakan sebagai penanda status sosial serta penanda posisi dalam sistem kekerabatannya. Tata aturan yang berlaku didalam begawi cakak pepadun dalam perolehan tahta untuk gelar Suttan yang bukan sembarangan karena akan menjadi pimpinan dalam lingkungan sudah diatur dalam buku *1910* tentang hukum adat dan tata cara begawi nya.¹³

Dari penjelasan diatas, peneliti memandang perlu mengkaji dan menganalisis mengenai hubungan dari begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, status sosial keluarga dan kelompok dalam masyarakat lampung pepadun di Kebuayan Tegamoan desa Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penetapan suatu tempat yang spesifik untuk diteliti. Penelitian dilakukan di kebuayan Tegamoan Desa Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, penelitian ini berfokus pada hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang yang juga mencakup status sosial keluarga dan kelompoknya yang akan berpengaruh terhadap kehidupan di dalam masyarakat maupun adat lampung pepadun.

¹³ Bapak Samsudin Ali, Wawancara dengan Penulis, Kebuayan Tegamoan desa Panaragan, 10 Oktober 2020.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah makna dari begawi cakak pepadun yang dilakukan masyarakat lampung di kebuayan Tegamoan desa Panaragan?
2. Apakah ada hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, status sosial keluarga dan kelompok di kebuayan Tegamoan desa Panaragan ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna dari begawi cakak pepadun yang dilakukan masyarakat di kebuayan Tegamoan desa Panaragan.
2. Untuk mengetahui hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, status sosial keluarga dan kelompok di kebuayan Tegamoan desa Panaragan.

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Sebagai bentuk keinginan penulis tentang begawi cakak pepadun yang masih dilakukan oleh masyarakat di kebuayan Tegamoan desa Panaragan kecamatan Tulang Bawang Tengah, sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

- b. Diharapkan adanya penelitian ini maka akan menjadi referensi untuk penulis dan peneliti lainnya yang mempelajari kajian tentang Begawi Cakak Pepadun.

2. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dan segala gejala yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Diharapkan dari adanya penelitian ini maka akan menambah ilmu pengetahuan tentang tradisi yang ada di Indonesia.

H. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang Begawi Cakak Pepadun dan Status Sosial pada masyarakat lampung sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting” ditulis oleh Umi Kholiffatun, Asma Luthfi, dan Elly Kismini Jurnal Penelitian Ilmu Sosial 2017. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa prosesi pemberian gelar melalui beberapa proses diantaranya membayar uang adat seperti dau penerangan, dau pengecupan, serta babak kibau. Implikasi gelar adat terhadap

status sosial meliputi, peran, pengakuan sosial dalam komunitas, dan sebagai kontrol sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksionisme simbolik yang memandang bahwa gelar adat merupakan suatu symbol yang diberikan kepada seseorang atau kelompok sebagai tanda bahwa mereka diakui keberadaannya oleh masyarakat Tanjung Aji Keratuan Melinting sedangkan dalam penelitian saya menggunakan Teori Sosiologi dari Max Weber dan memfokuskan pada ada tidaknya hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, status sosial keluarga dan kelompoknya di adat lampung pepadun kebuayan tegamoan desa Panaragan.

2. Jurnal yang berjudul “Penyebab Menurunnya Pelaksanaan Begawi Pada Perkawinan Suku Lampung Di Kelurahan Kotabumi Ilir” ditulis oleh Ria Septina, Yarmaidi, dan Nani Suwarni Jurnal Penelitian Geografi 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tabel dalam bentuk persentase. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penurunan Begawi pada upacara perkawinan masyarakat suku Lampung Abung di Kelurahan Kotabumi Ilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Mayoritas (94%) responden menyatakan faktor mahal nya biaya menjadi penyebab, (2) Sebagian besar (75%) menyatakan faktor lamanya waktu pelaksanaan menjadi penyebab, (3) sebagian besar (68%) menyatakan faktor pergeseran tata nilai budaya menjadi penyebab, dan (4) mayoritas (77%) menyatakan faktor interaksi sosial tidak

menjadi penyebab mereka tidak melaksanakan Begawi. Dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada permasalahannya, dimana yang dibahas dalam penelitian ini memfokuskan pada penyebab menurunnya pelaksanaan begawi cakak pepadun sedangkan dalam penelitian saya ingin mengetahui hubungan dari begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, keluarga dan kelompok kekerabatannya di masyarakat di kebuayan Tegamoan desa Panaragan.

3. Jurnal yang berjudul “*Begawi Cakak Pepadun Sebagai Proses Memperoleh Adek Pada Buay Nunyai Didesa Mulang Maya*” yang ditulis oleh Maretha Ghassani, Maskun dan Syaiful M Program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung 2019. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan *Begawi Cakak Pepadun* dalam memperoleh *Adek* pada *Buay Nunyai* didesa Mulang Maya Kec. Kotabumi Kab. Lampung Utara. Penelitian ini menjelaskan tentang apakah tahapan pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun masih terealisasi sesuai ketentuan adat yang sudah baku. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan yang penulis teliti yaitu objek yang diteliti adalah Begawi Cakak Pepadun, dan perbedaannya dengan penelitian saya lebih melihat hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, keluarga dan kelompoknya didalam masyarakat.

4. Jurnal “Haji dan Status Sosial” yang ditulis oleh M. Zainuddin UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013. Jurnal ini bertujuan untuk mengungkap fenomena haji dalam masyarakat Indonesia, terutama di Jawa secara sosiologis. Hasil dari study ini adalah ibadah haji yang dilakukan oleh mayoritas muslim Indonesia dipenuhi dengan atribut-atribut sosial. Meski merupakan salah satu Pilar Agama, ibadah haji telah digunakan elit penguasa local sebagai sumberdaya politik atau alat membangun legitimasi kekuasaan. Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah teori interaksionisme simbolik. Penelitian ini mempunyai perbedaan jika di dalam penelitian ini membahas tentang Haji dan status sosial dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu membahas begawi cakak pepadun dan status sosial di kebuayan Tegamoan desa Panaragan menggunakan teori sosiologi dari Max Weber.

I. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langka-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁴

Dalam penulisan ini, penyusun menggunakan penelitian kualitatif, penulisan ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa

¹⁴ Mardialis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.24.

adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penulisannya, dan kehadiran penulisannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.¹⁵ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologis budaya yang menjadi sebuah instrument untuk penelitian ini, dengan menggunakan kajian etnologi yakni ilmu yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia dengan mempelajari sebuah kebudayaan-kebudayaan dalam masyarakat dari berbagai suku bangsa diseluruh dunia.¹⁶ Dalam hal ini maka penelitian yang dilakukan dengan pendekatan ini melihat sebuah budaya yang dimiliki masyarakat Lampung khususnya di Kebuayan Tegamoan desa Panaragan yang merupakan Begawi Cakak Pepadun.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksudkan disini adalah langkah-langkah, tahapan dalam suatu penelitian, yang terdiri dari:

1) Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, pembuat rumusan masalah, tujuan dan manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian, dan mencari

¹⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h.8.

¹⁶ Koentjaaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h.13.

sumber-sumber yang berkaitan dengan Begawi cakak pepadun dalam masyarakat Lampung di Kebuayan Tegamoan desa Panaragan.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti sudah mengumpulkan data yang berkaitan dengan begawi cakak pepadun yang terdapat di desa Panaragan untuk menjawab masalah yang ada. Analisa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3) Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap penulisan laporan ini sebuah penelitiannya telah selesai dilakukan dan peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di desa Panaragan. kemudian, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan. Untuk memudahkan dalam pembuatan laporan, peneliti membagi ke dalam 5 bab secara terperinci.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil

penelitian.¹⁷ Desain penelitian (*strategy of inquiry*) menghubungkan peneliti dengan metode pendekatan yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus. Desain penelitian studi kasus bertujuan menyelidiki secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti menghendaki sumber informan dari objek yang terdiri dari Ketua adat, Tokoh adat, Juru tulis, tokoh agama dan masyarakat yang telah melaksanakan begawi cakak pepadun (Punyimbang Adat).

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yakni pelaku (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai objek dari penelitian yang dicari dan dipahami secara mendalam.¹⁹ Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah partisipan (narasumber) orang

¹⁷ Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah* (Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007), h.41.

¹⁸ Universitas Islam Negeri Raden Intan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandar Lampung, 2017/2018), h. 15.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

yang mengetahui dengan jelas tentang suatu yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Hendarsopno *informan* meliputi tiga macam yakni:

- 1) *Informan* kunci (*key informan*), yakni orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
- 2) *Informan* Utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.
- 3) *Informan* tambahan adalah orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam suatu permasalahan yang diteliti.

Oleh karena itu dari uraian di atas peneliti melakukan batasan informan yang ingin dijadikan sebagai partisipan (narasumber), yang mana terdiri dari 10 orang yaitu:

- 1) *Informan* kunci yakni ketua adat 1 orang dan 2 orang tokoh adat
- 2) *Informan* Utama yakni 5 orang yang telah melaksanakan Begawi Cakak Pepadun (Punyimbang Adat)
- 3) *Informan* tambahan yakni Juru tulis desa 1 orang dan Tokoh agama 1 orang

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian ini adalah di kebuayan Tegamoan desa Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data-data yang relevan dalam penelitian ini, ada beberapa pendekatan yang peneliti lakukan, yakni sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk memudahkan memperoleh data yang terkait dengan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah non-partisipan, yang mana diperoleh dengan pengamatan terhadap proses berlangsungnya begawi cakak pepadun yang dilakukan pada saat menjelang pernikahan dalam masyarakat di kebuayan tegamoan desa panaragan. Observasi yang dilakukan dengan cara turun ke lapangan atau ke tempat yang di tuju secara langsung yang mana dilakukan ketika ada warga desa panaragan yang melakukan begawi cakak pepadun, kemudian mengamati berbagai prosesi begawi cakak pepadun yang berlangsung, sarana prasarana yang digunakan serta peneliti juga mengamati siapa saja punyimbang adat yang hadir dan siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam begawi cakak pepadun

²⁰ Beni Ahmad Saebanni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h.186.

yang berasal dari kebuayan tegamoan desa panaragan yang para punyimbang tersebut juga telah melaksanakan begawi cakak pepadun, kemudian setelahnya diminta untuk bisa diwawancarai dan ditanyai perihal begawi cakak pepadun tersebut.

- b. Wawancara (*interview*) yakni suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah keterangan secara lisan dari responden atau informan dengan berbincang-bincang dengan informan secara langsung.²¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara terstruktur artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung dengan ketua adat, tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat yang telah melaksanakan begawi cakak pepadun di desa panaragan. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu kamera dan alat perekam lainnya agar pelaksanaan wawancara tersebut berjalan dengan lancar.

- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, foto, video dan lain-lain. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran visual yang bisa membantu

²¹ Koentjaneaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet ke-9. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 129.

peneliti dalam hal memberikan gambaran mengenai suatu kejadian atau fenomena yang penting untuk diingat.²² Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian dalam bentuk data tertulis ataupun data dalam bentuk gambar. Data tertulis disini mengenai data tentang kebuayan Tegamoan desa Panaragan serta sejarah begawi cakak pepadun di desa panaragan, kemudian data tertulis siapa saja masyarakat yang telah melaksanakan begawi cakak pepadun di desa Panaragan dan yang berbentuk gambar disini yakni gambar pada saat masyarakat desa panaragan melaksanakan begawi cakak pepadun serta prosesi-prosei serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan begawi cakak pepadun.

5. Prosedur Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawab untuk dianalisa.²³ Dan data yang diperoleh menggunakan analisa kualitatif. Melis and Humbermen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisa dalam analisis data yaitu:

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329.

²³ Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, cet ke-IV. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71.

- a. Reduksi data yakni merupakan proses berfikir dengan cepat menerima rangsangan dengan memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami dikarenakan merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara menyeluruh mengenai begawi cakak pepadun dan status sosial di kebuayan Tegamoan desa Panaragan.
- b. Penyajian data (*Data Display*), yakni perakitan, pengorganisasian dan kopresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dengan penyajian data dilakukan dalam uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh dari Kebuayan Tegamoan desa Panaragan ini disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif, agar mudah dipahami.
- c. *Verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴

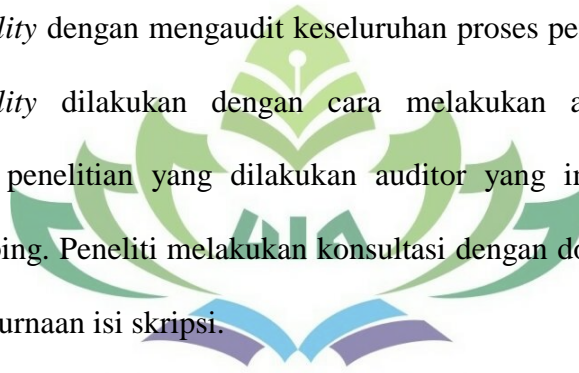
6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti perlu menjelaskan strategi yang digunakan, dan untuk memperoleh data penelitian dilakukan melalui tekni *member check*. Tujuan dari *member check*

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 243.

adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud. *Member check* dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali jawaban yang diperoleh melalui responden kemudian dianalisis selanjutnya peneliti kembali ke objek penelitian untuk menyesuaikan hasil analisa dengan pendapat responden.

Kemudian untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *depenability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk menguji *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan auditor yang independen yaitu dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk penyempurnaan isi skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna yang terdapat dalam begawi cakak pepadun yaitu sebagai penghormatan dan status sosial dalam masyarakat Lampung pepadun, sebagai pengaturan relasi dalam kekerabatan, dan sebagai mekanisme pelestarian budaya. Sehingga begawi cakak pepadun masuk kedalam beberapa tipe tindakan sosial Max Weber yaitu tipe tindakan Rasional Instrumental yang mana dalam melaksanakan begawi cakak pepadun biaya yang dibutuhkan tidaklah sedikit dalam memenuhi segala persyaratannya dan membutuhkan pertimbangan yang matang serta alat dalam mencapainya. Dapat diketahui hal ini dapat memotivasi dalam membangun ekonomi yang kuat dalam kehidupan seseorang agar dapat mewujudkan sesuatu yang hendak dicapainya . Selain itu, masuk kedalam tindakan tradisional yang mana segala tahapan prosesi adatnya didukung oleh kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang sudah lama ada dan diterima tanpa persoalan apapun.
2. Hubungan begawi cakak pepadun dengan status sosial seseorang, keluarga dan kelompok sudah pasti ada. Hal ini bisa dilihat bahwa orang yang melaksanakan begawi cakak pepadun merupakan orang yang memiliki ekonomi yang memadai dan ilmu pengetahuan yang baik. Adanya pelaksanaan begawi cakak pepadun dalam perolehan gelar tertinggi ditunjang

dengan ekonomi yang tinggi dan berilmu pengetahuan maka status sosialnya menjadi tinggi baik dalam adat maupun kehidupan bermasyarakat. Status sosial yang diperoleh tidak hanya menyangkut kehormatan dirinya sendiri melainkan mencakup suatu kehormatan bagi keluarga dan kelompoknya. Hal ini dikarenakan begawi cakak pepadun dilihat dari satu garis keturunan yang sama maka setiap anggota yang berada dalam satu garis keturunan yang terikat dan berhubungan menjadi terpendang dalam masyarakat serta menunjukkan bahwa mereka bagian dari keturunan keluarga yang bergelar tinggi yang mampu melaksanakan upacara adat terbesar. Sehingga seorang punyimbang adat memiliki kekuasaan dan wewenang terhadap anggota keluarga serta kelompok kekerabatannya dibawah kepunyimbangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kebuayan Tegamoan desa Panaragan yang peneliti teliti maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk menjaga kelestarian budaya adat Lampung, khususnya lampung pepadun yang telah diwarisi nenek moyang, maka masyarakat Lampung harus tetap melestarikan budaya tersebut agar tetap terjaga keasliannya serta tetap harus memiliki kesadaran untuk tetap menjunjung tinggi adat istiadat Lampung, namun dengan cara tidak memaksakan kehendak.
2. Untuk masyarakat yang mampu secara ekonomi dan diakui umum, jangan terlalu menghambur-hamburkan uang hanya untuk mendapatkan status

sosial dan pengakuan masyarakat sekitar. Begawi masih dapat dilaksanakan dengan cara berhemat untuk mengurangi jumlah biaya yang dikeluarkan dan tidak mengandung unsur pemborosan.

3. Untuk mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, agar dapat menjadikannya sebagai bahan apresiasi dan bahan tambahan wawasan tentang Begawi cakak pepadun dan Status sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdullah, Mulat Wigati. *IPS Sosiologi Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

Depdikbud. *Koleksi Anyaman Museum Negri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai "*. Bandar Lampung, n.d.

———. *Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*. Bandar Lampung: UPTD Museum Provinsi Lampung, 2004.

Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. *Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*. Bandar Lampung: UPTD Museum Provinsi Lampung "Ruwa Jurai," 2003.

Faruddin. *Peranan Nilai-Nilai Tradisional Daerah Lampung Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*. Lampung, 1997.

Hastuti, Diah Retno Dwi, M. Saleh Ali, Eymal. B Demmallino, and Rahmadanih. *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.

Henslin, James M. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Ismail, Muhammad. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Johnson, Doyle Paul. *Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modern, (Trj. Saiduddin)*. Jakarta: Pustaka Obor, 2003.

Khalik, Abu Thalib. *Pelatoeran Sepandjang Hadat Lampong*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2010.

Koentjaeaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Ke-9. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

———. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.

Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Maedjan, Soleh. *Sejarah Latar Belakang Asal Mula Lampung Dan Daerah-Daerah Lain Dalam Wilayah NKRI*. Tulang Bawang Barat: Soleh Maedjan, 2017.
- . *Sejarah Latar Belakang Asal Mula Marga Lampung Dan Daerah-Daerah Lain Dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Tulang Bawang Barat, 2017.
- Mardialis. *Metode Penelitian*. 2004: Bumi Aksara, 2004.
- Narwoko, J. Dwi, and Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Ketiga. Jakarta: Kencana, 2004.
- Puspawidjaja, Rizani. *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemikiran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2006.
- Pelatoeran Sejarah Hadat Lampong, Terkarang oleh Tegamoan, Boelan, Soewai Oempoe 1910. Taman Sari Batavia 1913.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Kencana, 2014.
- Ritzer, George, and Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Sa, Sabaruddin. *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012.
- Saebanni, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Sanderson, Stephen K. *Makrososiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Sarbini, Abdurrachman. *Budaya LampungVersi Adat Megou Pa' Tulang Bawang*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2010.
- Siahan, Hotman M. *Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1998.

Soekanto, Prof. Dr. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ke-44. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1992.

———. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syamsuriah. "Stratifikasi Sosial Dan Islam." *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 2 (2013): 294.

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Universitas Islam Negeri Raden Intan. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bandar Lampung, n.d.

Wirawan, LB. *Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Paradigma Grup, 2016.

Wirawan, Prof. DR. I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia, 2012.

Wirawan, Sarlito. *Metode Penelitian Sosial*. Ke-IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Wulandari, Dewi. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Yahya, Islachuddin. *Teknik Penulisan Karangan Imiah*. Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007.

Referensi Jurnal

- Irham, Muhammad Aqil. "Lembaga Perwatin Dan Kepunyeimbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis." *Studi Keislaman*, Vol.XIII, no. 1 (2013).
- Maretha Ghassani, Oleh, Fkip Unila Jalan Soemantri Brojonegoro No, and Bandar Lampung. "Begawi Cakak Pepadun Sebagai Proses Memperoleh Adek Pada Buay Nunyai Di Desa Mulang Maya." *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* Vol 7, no. No 1 (2019).
- Kholiffatun, Umi, Asma Luthfi and Elly Kismini, "Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 6, no. 2 (2017).
- Nawawi, M. Ikhsan, and Rachmat Panca Putera. "Stratifikasi Sosial Dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Jurnal PGMI IAI Metro Lampung*, Vol 1, no. 28 (2019).
- Putri, Liza, and Umi Hartati. "Begawi Adat Pepadun Marga Buay Selagai Di Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Swarnadwipa*, Vol 2, no. 2 (2018).
- Septina, Ria, Yarmaidi, and Suwarni Nani. "PENYEBAB MENURUNNYA PELAKSANAAN BEGAWI PADA PERKAWINAN SUKU LAMPUNG DI KELURAHAN KOTABUMI ILIR." *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 3 (2014).
- Sofira, Damayanti. "MAKNA JILBAB SEBAGAI SIMBOL KEISLAMAN MAKNA JILBAB SEBAGAI SIMBOL KEISLAMAN MAKNA JILBAB SEBAGAI SIMBOL KEISLAMAN." *Jurnal Sosiologi FISIP UNAIR*, Vol 1 V (2017).
- Syamsuriah. "Stratifikasi Sosial Dan Islam." *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol 3, no. 2 (2013).

Wawancara

- Basyah Putra, Juru Tulis Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

Nissom Pattah, Ketua Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara*, 10 Januari 2021.

Samsudin Ali, Tokoh Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara*, 20 Januari 2021.

Hi. Zulkipli, Tokoh Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara* 21 Januari 2021.

Ustad Agus Syahroni, Tokoh Agama Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara* 29 Januari 2021

Frendiki S. Toha, Punyimbang Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara*, 20 Januari 2021

Hi. Marwan Arifin, Punyimbang Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara* 28 Januari 2021.

Agus Muhtarom, Punyimbang Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara* 23 Januari 2021.

Edison Tamrin, Punyimbang Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara* 24 Januari 2021.

Johansyah, Punyimbang Adat Kebuayan Tegamoan Desa Panaragan, *Wawancara* 24 Januari 2021.

